Wildan
Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
E-ISSN: 2961-7987
P-ISSN: 2962-3456
Volume: 04, Nomor: 01, Tahun: 2024
http://e-journal.staibanisaleh.ac.id/index.php/wildan/index

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Strategi *Reading Aloud* Pada Siswa Kelas IIA SDN Jakasampurna VIII Bekasi

Eva Arifin[1]
Email: eva.arifin@staibanisaleh.ac.id

Enur Nopitasari[2]
Email : enurnopitasari@staibanisaleh.ac.id

[1/2] Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
STAI Bani Saleh Bekasi
Jl. M. Hasibuan No. 68 Margahayu Bekasi, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran-gambaran serta informasi tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan strategi *reading aloud* siswa kelas IIA SDN Jakasampurna VIII Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan 27 Juli 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Desain intervensi tindakan /rancangan menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata pencapain kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 64 %. Rata-rata kemampuan siswa pada siklus I adalah 74% dan rata-rata kemampuan siswa pada siklus II 89 %. Berdasarkan peningkatan Prosentase tersebut, maka dinyatakan hipotesis tindakan dapat diterima. Dengan demikian dapa disimpulkan bahwa penggunaan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata kunci : Kemampuan, Membaca Permulaan, Strategi *Reading Aloud*

Abstract

This research aims to obtain descriptions and information about improving initial reading skills using reading aloud strategies for class IIA students at SDN Jakasampurna VIII Bekasi. This research was carried out from 17 July 2023 to 27 July 2023. The research method used was classroom action research. The action/design intervention design uses the Kemmis and Mc.Taggart model. The research results showed that the average achievement of students' initial reading skills before the action was taken was 64%. The average ability of students in cycle I was 74% and the average ability of students in cycle II was 89%. Based on this percentage increase, the action

hypothesis is declared acceptable. Thus, it can be concluded that the use of reading aloud strategies can improve students' initial reading abilities.

Key Word : Ability, Beginning Reading, *Reading Aloud Strategic*

PENDAHULUAN

Belajar membaca di usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kognitif. Dalam membaca anak dapat memperoleh pengetahuan baru serta menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata kata atau bahasa tulis. Membaca pun dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain (Dalman: 2017).

Membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan pada anak untuk mengembangkan kognitifnya. Anak dapat membaca bahan yang telah mereka pelajari. Seperti suatu percakapan, suatu nyanyian, serangkaian kalimat tindakan, suatu cerita sederhana mengenai hal-hal yang pernah dialami. Dalam kemampuan membaca pada anak dapat dikenalkan dengan pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (kata dan kalimat), pengenalan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis). Kegiatan membaca pada anak dapat mengembangkan imajinasinya dalam berpikir dan pembiasaan pada anak untuk gemar dalam membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. pada tahap awal dalam belajar membaca anak perlu dikenalkan dengan huruf huruf abjad agar anak bisa membedakan dan mengenal huruf abjad. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan motivasi dan semangat dalam belajar membaca.dan pengajaran pengenalan huruf pada anak.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan sebuah motivasi untuk semangat dalam membaca sejak dini, sebagaimana dalam surah Al-Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

"*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang*

Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (al-Alaq [96]: 1-5).

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk membaca. Oleh karena itu, sejak dini anak perlu dilatih untuk bisa membaca dan belajar arti pentingnya membaca. Jika anak bisa membaca dan memahaminya anak dapat memperoleh banyak informasi yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Belajar membaca sangat penting dipelajari oleh anak karena dapat mengembangkan kognitif anak serta menambah wawasan lebih luas untuk persiapan tingkat pendidikan selanjutnya. Jika dalam proses belajar membaca pada anak sangat menakutkan atau bahkan membosankan, maka pembelajaran dapat dibuat dengan menarik dan menyenangkan. Sehingga anak tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Dalman, dalam Muammar (2020), membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan sesuai dengan bunyinya. Jadi, membaca permulaan meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat.

Selain itu, Anggraeni dan Alpian, dalam Muammar (2020), menjelaskan bahwa dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam membaca permulaan, antara lain, Metode abjad atau eja, metode bunyi *(spell method)*, metode kata lembaga, Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan yaitu masa pengenalan hurur-huruf dan cara pelafalanya, pada anak kelas rendah yaitu kelas I sampai kelas III. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca dikelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2015), tujuan utama dalam membaca permulaan adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting.

1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan tang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga atau seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatis. Ini disebut untuk membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklarifikasikan (*reading to classify*).
6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin membuat seperti yang diperbuat oleh toko, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memeperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Dari tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Sehingga ketika anak membaca akan mendapat pemahaman dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan, ada beberapa anak di sekolah dasar belum mengenal huruf sehingga mereka kesulitan ketika membaca. Masih banyak

anak yang bermalas-malasan untuk membaca karena kurangnya pembiasaan membaca sejak dini dan adanya persepsi bahwa membaca itu membosankan sehingga banyak anak yang mengabaikanya.

Masalah diatas juga penulis temukan di tempat pra penelitian, yaitu kelas IIA SDN Jakasampurna VIII Bekasi. Ada beberapa anak yang belum bisa membaca dengan baik dan belum mampu memahami isi bacaan. Ditambah kurangnya semangat dalam membaca. Didalam kelas tidak terdapat pojok baca sehingga tidak ada daya tarik pada anak untuk membaca. Untuk mendapat perhatian dan daya tarik anak dalam menumbuhkan rasa semangat membaca diperlukan tempat yang nyaman, bersih dan indah sehingga anak betah dan bersemangat ketika membaca buku. Semakin banyak anak membaca semakin banyak informasi yang mereka dapatkan.

Untuk mengatasi permasalahan diatas diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna dan memusatkan perhatian siswa kepada proses pembelajaran secara keseluruhan (Wahyudin: 2017). Salah satu solusi atas masalah diatas, tindakan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah dengan menggunakan strategi *reading aloud* atau membaca dengan nyaring. Strategi ini cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena strategi ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa, interaktif ketika kegiatan membaca berlangsung, dan melatih tanggung jawab bersama kelompok saat berdiskusi (Ismail: 2008).

Strategi *reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif (Tarigan: 2015). Sedangkan menurut Setiawan, yang pengertiannya dikutipkan oleh Siti Marli'ah dan F. A. Apriliyana (2021), kata *Reading Aloud* dari bahasa Inggris yang artinya membaca dengan suara keras atau lantang atau nyaring. Membaca nyaring yaitu sebuah kegiatan sederhana dengan membacakan suatu bahan bacaan dengan bersuara. Membaca nyaring pada anak menggunakan media buku cerita yang bergambar seri dan ilustrasi urut berdasarkan ceritanya.

Tujuan *Reading Aloud* (Achmad: 2012) adalah agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat dan jelas.

Sedangkan tahapan *Reading Aloud* (Jim Trelease: 2022)adalah:

1) Memberikan pemahaman bahwa membaca itu menyenangkan bukan hal yang membosankan. Ketika anak membaca mereka tidak merasa tertekan. Peran orang tua pun sangat penting sebelum anak menginjak usia 2 tahun, pengulangan bacaan atau cerita yang dibacakan oleh orang tua secara

berulang itu penting selain mempererat hubungan antara orang tua dan anak, juga anak akan mendapatkan kosa kata lebih banyak dan bervariasi.

2) Sebelum guru membacakan buku didepan anak anak, guru membaca buku terlebih dahulu dan sudah memahami makna yang terkandung dalam cerita tersebut untuk mengantisipasi pertanyaan dari anak-anak. Bacakan buku dengan suara yang ekspresif, dramatis dan mimik wajah, bahasa tubuh yang mengikuti alur cerita, sehingga dapat menarik minat baca anak.
3) Guru membacakan buku yang sama secara berulang-ulang mungkin membosankan bagi orang dewasa, aktivitas tersebut dapat mengantarkan anak kepada sebuah prestasi tersendiri. Dia akan belajar bahasa dengan cara mendengarkanya secara berulang ulang, istilahnya *immersion* (pendalaman). Mendengarkan cerita yang sama berulang kali tentu saja bagian dari proses pendalaman itu.
4) Membacakan buku berulang ulang kepada anak harus diimbangi dengan pengetahuan seorang guru dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dilakukan, sehingga tidak terpaku pada teks bacaan yang ada didalam buku.
5) Guru memilih buku yang menarik seperti buku yang menyertakan keunikan, humor, konflik, dan ketegangan. Semakin besar perhatian si anak dan semakin besar hasil pembelajaran.
6) Ketika guru selesai membacakan buku kepada anak, berilah waktu untuk berdiskusi untuk membahas apa isi dari teks bacaan yang sudah dibacakan didepan kelas. Karena, diskusi setelah cerita adalah sesuatu yang sangat penting. Dan terakhir beri kesimpulan atau tindak lanjut.

Reading aloud merupakan kegiatan terpenting guna membangun pengetahuan yang dibutuhkan untuk sukses membaca untuk anak anak. Membacakan nyaring dapat membuat anak-anak mau membaca, bisa membaca dan akhirnya gemar membaca. *Reading Aloud* adalah kegiatan yang sederhana hanya perlu mengambil buku atau bahan bacaan lalu membacakanya dengan bersuara. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara rutin dan setiap hari. Sehingga anak menjadi terbiasa dan dapat membaca dengan baik dan benar. Membacakan dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dapat memaksimalkan perkembangan otak dan merangsang imajinasi anak, melatih daya ingat dan konsentrasi, melatih kemampuan mendengar dan berbicara serta menanamkan kecintaan membaca.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah salah satu perspektif baru dalam penelitian pendidikan, yang menjembatani praktik dan teori dalam bidang pendidikan. Dalam model penelitian ini, peneliti bisa bertindak sebagai pengamat (observer)

sekaligus sebagai pengajar (partisipan) atau sebagai salah satu menjadi pengamat atau pengajar (Ani Widayati: 2008).

Rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis and Taggart yaitu satu siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan,dan refleksi. Tahap kegiatan perencanaan strategi pembelajaran dan kreteria keberhasilan *(Planning),* tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah dirancang *(implementing)* kemudian tahap pengamatan yaitu tahap mengamati tingkat keberhasilannya *(observing)* dan pada tahap refleksi *(reflecting)* untuk mengevaluasi apakah sudah tercapai sesuai dengan standard kreteria keberhasilan yang telah ditentukan (Ervina Maharani: 2014).

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dan peneliti. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, untuk meningkatkan kualitas membaca permulaan dikelas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Kuantitif

Peneliti melakukan tes awal kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IIA SDN Jakasampurna VIII Bekasi untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca sebelum dilakukan tindakan. Adapun hasil tes kemampuan awal siswa adalah sebagai berikut :

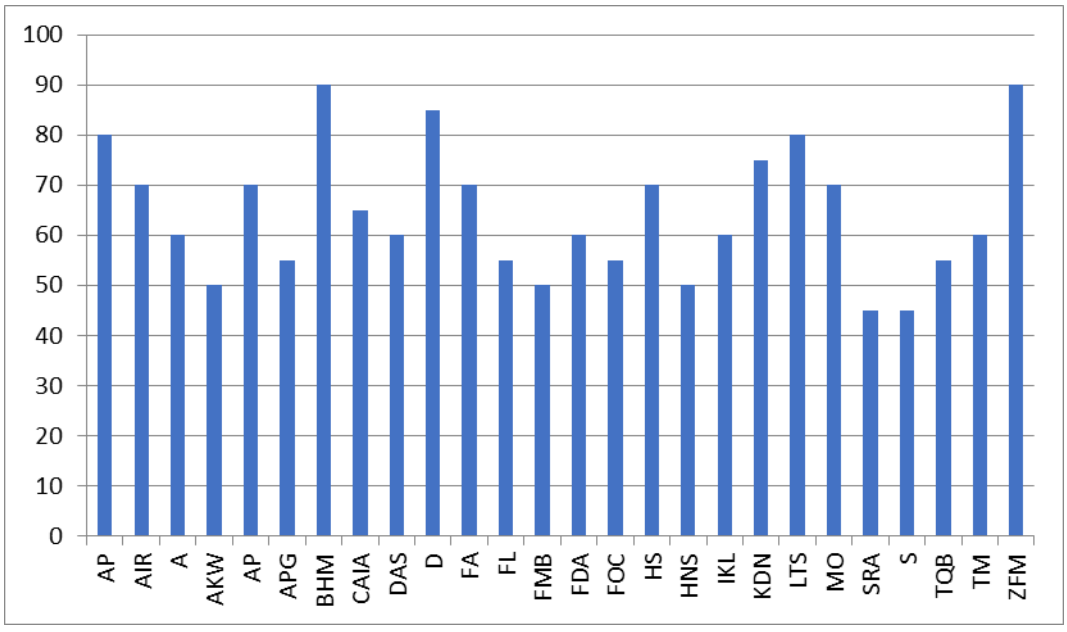

Grafik 1 Deskripsi Hasil Assesmen Awal

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa perolehan nilai tersebut menunjukan hasil kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah dan kurang dari target yang diharapkan. Data assesmen awal telah menunjukan bahwa hanya 6 subjek penelitian dari 26 subjek penelitian siswa kelas IIA Jakasampurna VIII Kota Bekasi dengan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Sedangkan terdapat 20 subjek penelitian yang belum menunjukan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh masing-masing siswa dan prosentase rata-rata yang dicapai dalam kegiatan ini hanya 64%.

Peneliti bersama kolaborator mengevaluasi hasil intervensi pada siklus I dan hasil tersebut yang kemudian dievaluasi dan ditindak lanjuti dalam perbaikan perencanaan siklus II. Setelah dilakukan tindakan yang berdurasi 70 menit setiap pertemuan, peneliti memperoleh data hasil penelitian siklus I sebagai berikut :

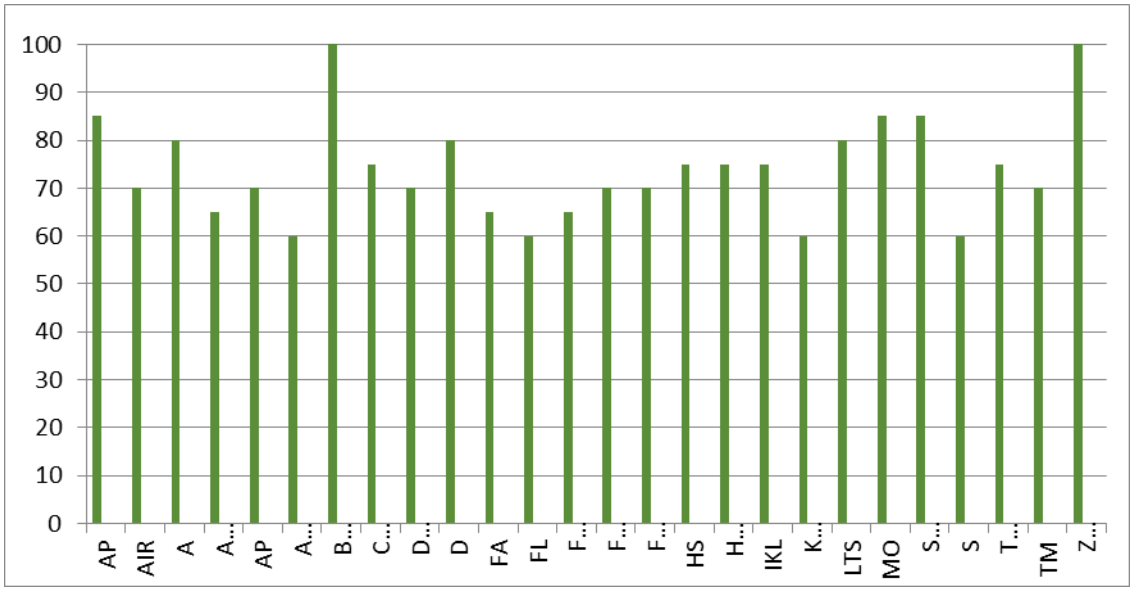

Grafik 2 Deskripsi Hasil Data Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada proses pelaksanaan tindakan siklus I, pengamatan dan refleksi didapat hasil yang cukup baik, hasil dari pengamatan tersebut memperlihatkan adanya perubahan hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIA Jakasampurna VIII Bekasi menjadi lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan data sebelum dilakukannya tindakan dengan nilai sebesar 64 %, sedangkan dari hasil penelitian yang diberi tindakan oleh peneliti pada tindakan siklus I ini mencapai nilai 74 %, terjadi kenaikan sebanyak 10 %, namun masih dikatakan belum mencapai target KKM yang ditentukan yaitu 75 sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Pada siklus II diadakan revisi perencanaan sebagai hasil refleksi pada siklus I. Maka peneliti melakukan perbaikan sebagai berikut:

1) Membuat perencanaan ulang tindakan siklus II dengan mensosialisasikan terlebih dahulu dengan kolaborator.
2) Memberikan reward untuk siswa yang fokus dalam mengikuti pelajaran dengan nilai yang tinggi
3) Lebih menekankan siswa untuk mengenal huruf kapital dan huruf kecil.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada proses pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, didapat hasil yang cukup baik. Hasil dari pengamatan tersebut memperlihatkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan siswa menjadi lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan data sebelum dilakukan tindakan. Dengan demikian, penelitian assesmen tindakan yang harus dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan perencanaan dan tindakan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan, maka akhir intervensi tindakan siklus II peneliti bersama kolaborator mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

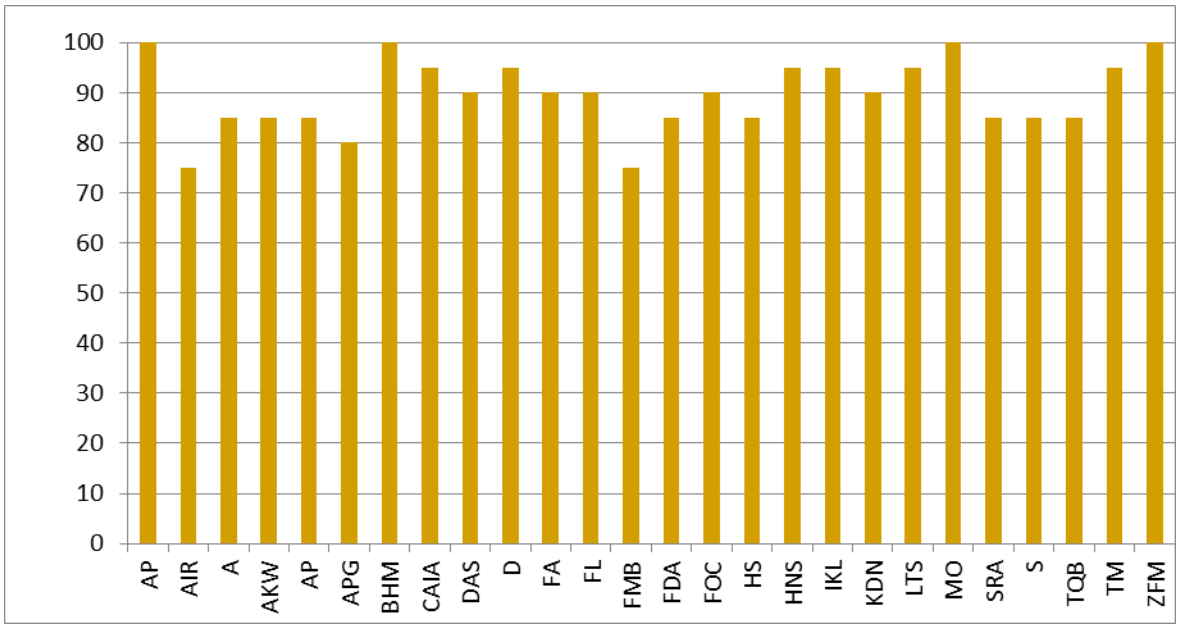

Grafik 3 Deskripsi Hasil Data siklus II

Berdasarkan grafik yang diperoleh hasil mengenai kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas IIA Jakasampurna VIII Bekasi Barat setelah diberi tindakan pada siklus II menunjukan nilai rata-rata sebesar 89% siswa telah mencapai nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan membaca

permulaan sebanyak 15%. Dengan demikian, penelitian dengan subjek 26 siswa sudah meningkat dan tercapai sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

Serangkaian tindakan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tes assesmen awal, siklus I, siklus II memperlihatkan tercapainya hasil penelitian tindakan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIA Jakasampurna VIII Bekasi.

Peneliti melakukan perbandingan data analisa dari data assesmen awal sampai pada tindakan siklus I dan kemudian pada siklus II. Kemampuan membaca permulaan saat assesmen awal dengan rata-rata kelas sebesar 64%. Mengalami peningkatakan setelah diberi tindakan pada siklus I dengan rata-rata kelas sebesar 74%. Kemudian mengalami peningkatan lagi setelah diberi tindakan pada siklus II dengan rata-rata kelas 89%. Adapun prosentase kenaikan dari assesmen awal ke siklus I sebesar 10%. Dan prosentase siklus I ke siklus II sebesar 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prosentase rata-rata kelas dari assesmen awal sampai siklus II mencapai 25%. Dengan perolehan nilai rata-rata diatas 75 maka peneliti dianggap sudah mencapai target yang telah ditentukan. Tindakan pun berakhir di siklus II dan peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Data Kualitatif

Peneliti lakukan adalah memeriksa semua catatan lapangan yang telah dicatat selama berlangsungnya penelitian. Dan semua data yang ada, peneliti mengambil data yang penting dan mengabaikan data yang tidak relevan, setelah itu membuat kategori-kategori yang terlihat selama berlangsungnya penelitian. Adapun kategori-kategori yang tercermin terlihat pada aspek-aspek berikut:

1). Aspek Kognitif

Terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaaan dengan menggunakan strategi reading aloud pada siswa kelas IIA Jakasampurna VIII Bekasi. Siswa dapat membaca dengan lancar pada saat membacakan teks cerita didepan kelas. Memahami isi bacaan sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

2). Aspek Emosional

Selain itu, kemampuan lain yang juga muncul dalam kegiatan pembelajaran tematik melalui strategi reading aloud adalah kemampuan emosional siswa terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa berani dan percaya diri ketika mereka membacakan teks cerita didepan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti dengan baik.

3). Manfaat

Selama penelitian berlangsung, terdapat manfaat yaitu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan strategi *reading aloud* pada siswa kelas IIA SDN Jakasampurna VIII BekasI. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prosentase nilai rata-rata siklus I dan siklus II setelah diketahui hasil tes awal pada tes prapenelitian. manfaat dari pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan strategi *reading aloud* yang dirasakan guru dan siswa antara lain anak memahami secara menyeluruh tentang materi pelajaran, meningkatkan keberanian dan percaya diri pada siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa kegiatan yang menarik, dan meningkatkan kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran. Dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *reading aloud* dapat meningkatkan hasil. Dapat dinyatakan juga bahwa penerapan strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar.* Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.

Achmad. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Hak Cipta.

Akhadiah, Sabarti dkk. 1993.*B ahasa Indonesia 1.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Arifin, E. Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan.* Metode dan Paradigma Baru. *Bandung*: Remaja Rosdakarya.

Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Desmita. 2009. *Psikologi perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.

Farhana, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.

I.G.A.K. Wardani. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikpud Dirjen Dikti.

Iskandarwassid, dan Sunendar D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group.

Kumara, Amitya, dkk. 2014. *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Maharani, Ervina. 2014. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarya: Parasmu.

Marli'ah, Siti, dkk. 2021. *Efektivitas Strategi Read aloud Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Universitas Ronggolawe Tuban, Vol.5, No.1, DOI: file:///C:/Users/Asus/Downloads/496-955-1-SM.pdf.

Muammar, Suhardi, dan Ali Mustadi. 2018. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif untuk Siswa Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil

Muammar. 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.

Munawir Yusuf. 2003. *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar.* Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Nurul Hidayah dan Novita."*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016*. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3*, Nomor 1.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Rukminingsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sabrina dan Laily. 2016. *Perbandingan kemampuan Membaca Permulaan antara Siswa Kelas I melalui TK dengan tidak melalui TK di MI PGM Kota Cirebon.Al-Ibtida*.Volume 3.Nomor 2.

St.Y.Slamet. 2017. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : UNS Press.

Subini, Nini. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: PT Buku Kita.

Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Supriyadi, dkk.1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Trelease, Jim. 2022. *The Read Aloud Handbook Membacakan Buku dengan Nyaring, Melejitkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Mizan Publika (Anggota IKAPI).

Wahyudin, Nur Nasution. 2017. *Strategi Pembelajaran.* Medan: Perdana Publishing.

Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Widayati Ani. 2008. *Pendidikan Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.VI, No.1, DOI:https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/1793/1487.

Yeti, Nurizzati.2014. *Ketertolakan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*.Jurnal Ilmiah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol.III, No.1 DOI:http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1074560&val=9452&title=KETERTOLAKAN%20LAPORAN%20HASIL%20PENELITIAN%20TINDAKAN%20KELAS.

Zuchdi, Darmiyati, dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.